

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olimpiade merupakan ajang olahraga *multi-event* yang diadakan empat tahun sekali. Olimpiade berasal dari Yunani. Ajang ini dimulai pada tahun 776 SM yang diselenggarakan oleh bangsa Yunani Kuno. Ajang ini dilaksanakan di Gunung Olympus dimana bertujuan untuk menghormati dewa Zeus. Nama Olimpiade sendiri diambil dikarenakan kegiatan ini dilaksanakan di Gunung Olympus. Namun Olimpiade sempat ditiadakan hal itu dikarenakan jatuhnya bangsa Yunani Kuno ditangan Romawidan kaisar Romawi ketika itu, Theodosius, menyatakan bahwa semua budaya praktek-praktek kuno bangsa Yunani harus dihilangkan.¹

Pada tahun 1833, mulai muncul ide untuk menghidupkan Olimpiade. Ide tersebut muncul dari seorang penyair dan editor majalah yang bernama Panagiotis Soutsos melalui puisi yang berjudul “Dialogue of the Dead”.² Namun langkah nyata untuk menghidupkan Olimpiade lagi muncul dari seorang bangsawan keturunan Yunani-Romawi yang bernama Evangelis Zappas. Dia orang pertama yang menawarkan diri kepada Raja Otto untuk mendanai kebangkitan Olimpiade. Zappas mensponsori penyelenggaraan pada tahun 1859 yang diselenggarakan di

¹John Kieran, Arthur Daley. *The Story of Olympic Games 77 BC – 1960 AD*. New Yorl.JB. Lippimcot, 1961

² ibid

Athena. Zeppas juga mendanai untuk perenovasian Stadion Panathinako. Stadion tersebut digunakan untuk penyelenggaraan Olimpiade dari tahun 1870 sampai 1875.³

Setelah Olimpiade berjalan beberapa tahun, seorang sejarawan Prancis, Baron Pierre de Coubertin, mempunyai ide untuk mendirikan IOC (*International Olympic Committee*) atau KOI (Komite Olimpiade Internasional). Pada kongres IOC pertama, Baron Pierre de Coubertin memaparkan ide untuk melaksanakan Olimpiade empat tahun sekali dan ide tersebut diterima hingga sampai sekarang pelaksanaan Olimpiade dilakukan empat tahun sekali. Pada kongres pertama juga diambil keputusan jika pelaksanaan Olimpiade berada dibawah naungan IOC. Pada tahun 1896 merupakan pelaksanaan Olimpiade pertama dibawah naungan dan IOC.⁴

Seiring berjalan waktunya pelaksanaan Olimpiade mulai mengalami perubahan. Pada mulanya Olimpiade hanya diikuti 14 negara diantara Amerika Serikat, Yunani, Jerman, Prancis, Britania Raya, Hungaria, Austria, Australia, Denmark, dan Swiss. Olimpiade juga dilarang keikutsertaan wanita hal itu dikarenakan keikutsertaan wanita dalam Olimpiade tidak menarik dan tidak tepat.⁵ Baru pada edisi berikutnya pada tahun 1900 ketika penyelenggaraan di Paris, wanita diizinkan untuk mengikuti Olimpiade. Perlahan-lahan keikutsertaan wanita di Olimpiade mulai bertambah dan tercatat hingga 2010 hanya tiga negara yang belum

³ ibid

⁴ Coubertin, Pierre de; Timoleon J. Philonemon; N. Politics; & Charalambos Anninos. 1897. The Olympic Games: BC 776 - AD 1896, Athens, Greece: Charles Beck

⁵ http://www.bbc.com/indonesia/olahraga/2012/03/120309_london2012_olympic_powers_timeline.shtml diakses 12 Oktober 2015

pernah mengikutsertakan wanita di Olimpiade yaitu Brunei Darussalam, Arab Saudi dan Qatar. Atas hal yang dilakukan ketiga negara tersebut, IOC menekankan negara tersebut untuk memfasilitasi keikutsertaan wanita di Olimpiade. Bahkan Ketua Komite Perempuan IOC, Anita DeFranz, menyarankan agar negara-negara yang mencegah keikutsertaan wanita akan dilarang ikut serta di Olimpiade.⁶

Pada penyelenggaraan Olimpiade yang ke-30, London terpilih untuk sebagai tuan rumah. Namun terpilihnya London menjadi tuan rumah Olimpiade bisa dibilang mengejutkan hal itu dikarenakan selain London terdapat delapan kota lainnya yang juga mencalonkan diri sebagai tuan rumah Olimpiade 2012 yaitu Havana (di Kuba), Leipzig (German), Istanbul (Turki), Rio de Janeiro (Brazil), Moskow (Rusia), Madrid (Spanyol), New York (Amerika Serikat) dan Paris (Prancis). Di antara sembilan kandidat tuan rumah Olimpiade, pada akhirnya IOC memilih lima kota untuk masuk ke putaran final yaitu London, Paris, Moskow, New York dan Madrid. Terpilihnya kelima kota ini berdasarkan penilaian kriteria yang telah diajukan oleh IOC yaitu *Accommodation, Environmental conditions and impact, Experience from past sports events, Finance, General infrastructure, Government support, legal issues, public opinion, Olympic Village(s), Overall project and legacy, Safety and security, Sports venues, Transport concept*. Berdasarkan kriteria ini kelima kota tersebut mendapatkan skor tertinggi dibandingkan empat kota lainnya. Kota yang mendapatkan skor

⁶<http://www.insidethegames.biz/articles/9939/qatar-set-to-bow-to-ioc-pressure-and-send-women-to-london-2012> diakses 12 Oktober 2015

tertinggi adalah Paris dengan skor 8,5 diikuti Madrid 8,3, London 7,6, NewYork 7,5, Moskow 6,5, Leipzig 6,0, Rio de Janerio 5,1, Istanbul 4,8 dan Havana 3,7.⁷

Beberapa pihak tidak menduga akan kemenangan London sebagai tuan rumah Olimpiade 2012. Salah satunya adalah seorang peninjau Olimpiade. Menurutnya London telah melakukan hal signifikan dalam menyiapkan diri sebagai tuan rumah Olimpiade namun menurutnya Paris tetap menjadi favorit untuk menjadi tuan rumah Olimpiade 2012.⁸

Pihak lain yang paling tidak menerima kemenangan London sebagai tuan rumah Olimpiade adalah Walikota Paris, Bertrand Delonoe. Dia menuduh Perdana Menteri Inggris ketika itu, Tony Blair, dan salah satu anggota Komite Olimpiade Inggris yang juga mantan juara Olimpiade yaitu Lord Sebastian Coe terlibat kecurangan akan terpilihnya London sebagai tuan rumah Olimpiade namun kecurigaan tersebut tidak pernah diselediki oleh IOC. Kecurigaan tersebut dikarenakan tidak terlepas langkah yang dilakukan mantan Perdana Menteri Inggris, Tony Blair yang rela terbang ke Singapura hanya untuk meyakinkan IOC untuk memilih London (Inggris) agar memenangkan pertarungan dengan kota lain agar menjadi tuan rumah Olimpiade 2012. Dalam pengakuan Delanoe beberapa hari sebelum pemungutan

⁷International Olympic Committee. (2004). *REPORT BY THE IOC CANDIDATURE ACCEPTANCE WORKING GROUP TO THE IOC EXECUTIVE BOARD*. Lausanne.

⁸<http://gamesbids.com/eng/other-news/london-and-paris-tie-in-2012-bid/> diakses pada 12 Oktober 2015

suara, Delanoë melihat beberapa orang anggota IOC melakukan pertemuan diam-diam dengan Tony Blair dan Sebastian Coe.⁹ Delanoë memaparkan bahwa :

"This is an immense disappointment which I cannot explain," Delanoë said.

"I would like to be fair and congratulate London and the Londoners. I was very nice with the Mayor of London and my friend, Ken Livingstone.

"But I was not that nice with all the members of the London bid because I am not quite sure that we took part in the competition with the same tools and spirit.

"On Tuesday, as I was going back to my hotel room to go to bed, I saw people coming out from successive meetings with Tony Blair and the London bid boss, Sebastian Coe.

"I had not understood that that was the way we should have proceeded."

Bahkan sebuah film documenter BBC yang berjudul *Panorama : Buying the Games* menjelaskan bahwa adanya dugaan suap dalam prosesi terpilihnya London sebagai tuan rumah Olimpiade 2012. Disebutkan salah satu anggota IOC disuap agar memilih London untuk menjadi tuan rumah Olimpiade.¹⁰

⁹http://news.bbc.co.uk/sport2/hi/other_sports/olympics_2012/4657613.stm diakses pada 12 Oktober 2015

¹⁰<http://news.bbc.co.uk/2/hi/programmes/panorama/3937425.stm> diakses pada 12 Oktober 2015

B. Rumusan Masalah

Mengapa IOC (*International Olympic Committee*) memilih London sebagai tuan rumah Olimpiade 2012?

C. Konsep dan Teori

Untuk menjelaskan permasalahan tersebut, penulis menggunakan konsep Organisasi Internasional dan teori Pengambilan Keputusan

Organisasi Internasional

Organisasi internasional dalam pengertian Michael Hass memiliki dua pengertian yaitu pertama sebagai suatu lembaga atau struktur yang mempunyai serangkaian aturan, anggota, jadwal, tempat atau waktu pertemuan. Kedua, organisasi internasional merupakan pengaturan bagian-bagian menjadi kesatuan utuh dimana tidak ada aspek non lembaga dalam istilah organisasi internasional ini.¹¹ Menurut Jack C. Plano, organisasi internasional adalah suatu ikatan formal melampaui batas wilayah nasional yang menetapkan untuk membentuk mesin kelembagaan agar memudahkan kerjasama di antara mereka dalam bidang keamanan, ekonomi, social dan bidang lainnya.¹² Jadi organisasi internasional merupakan suatu lembaga yang

¹¹Michael Hass dalam James N. Rosenau. 1969. *International Politics and Foreign Policy: A reader in Research and Theory*. New York: The Free press. Hal 131

¹² Charles A. McClelland, *Ilmu Hubungan Internasional :Teori dan Sistem*, terjemahan Mien Joebhaar dan Ishak, Jakarta; CV, Rajawali, 1981.. Hal 24-27

beranggotakan lintas negara yang memfokuskan kepada bidang-bidang seperti social, keamanan, ekonomi dan bidang lainnya.

Organisasi internasional didirikan dengan tujuan untuk mempertahankan peraturan-peraturan agar dapat berjalan tertib dalam rangka mencapai tujuan bersama dan sebagai suatu wadah hubungan antar bangsa dan negara agar kepentingan masing-masing negara dapat terjamin dalam konteks hubungan internasional.¹³ Adapun fungsi lain dari organisasi internasional menurut A. Le Roy Bennet adalah:¹⁴

- 1) Menyediakan hal-hal yang dibutuhkan bagi kerjasama yang dilakukan antar negara dengan tujuan menghasilkan keuntungan yang besar bagi seluruh bangsa
- 2) Memperbanyak saluran komunikasi antar pemerintahan, sehingga ketika masalah muncul ke permukaan, ide-ide dapat berasatu

Sedangkan peranan organisasi internasional dapat dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu :

- 1) Sebagai instrumen, organisasi internasional umumnya dipahami sebagai alat negara untuk memenuhi kepentingan-kepentingannya
- 2) Sebagai arena, organisasi internasional berperan sebagai wadah atau forum yang melahirkan tindakan-tindakan

¹³Le Roy A. Bennet. *International Organizations: Principles and Issues*. New Jersey: Prentice Hall In, 1997, hal 2-4

¹⁴ ibid

- 3) Sebagai aktor independen. Organisasi internasional dapat bertindak tanpa dipengaruhi oleh aktor-aktor lain (negara)

Dari ketiga kategori diatas, eksplorasi dan analisis yang dilakukan oleh organisasi internasional akan menampilkan sejumlah peranannya yaitu sebagai inisiator, fasilitator, mediator, rekonsiliator dan determinator. Bahkan Sejar dengan negara, Organisasi Internasional dapat melakukan dan memiliki sejumlah peranan penting, yaitu:¹⁵

1. Menyediakan sarana kerjasama diantara negara-negara dalam berbagai bidang dimana kerjasama tersebut memberikan keuntungan bagi sebagian besar ataupun keseluruhan anggotanya. Selain sebagai tempat dimana keputusan tentang kerjasama dibuat juga menyediakan perangkat administratif untuk menerjemahkan keputusan itu menjadi tindakan.
2. Menyediakan berbagai jalur komunikasi antar pemerintah negara-negara sehingga dapat dieksplorasi dan akan mempermudah aksesnya apabila timbul masalah

Ada dua kategori lembaga di Organisasi Internasional, yaitu :¹⁶

1. Organisasi Antar Pemerintah (International Governmental Organization/IGO)

¹⁵ ibid

¹⁶L. Spiegel, Steven. 1995. *World Politics in a New Era*. Florida: Harcourt Brace and Company.

IGO merupakan institusi yang beranggotakan pemerintah atau instansi pemerintah suatu negara secara resmi, yang mana kegiatannya berkaitan dengan masalah konflik, krisis dan penggunaan kekerasan yang menarik perhatian masyarakat internasional. Anggotanya terdiri dari delegasi resmi pemerintah negara-negara.

2. Organisasi Non Pemerintah (International Non-Governmental Organization/INGO)

INGO merupakan institusi yang terdiri atas kelompok-kelompok di bidang agama, kebudayaan, dan ekonomi. Anggotanya terdiri dari kelompok-kelompok swasta di bidang keilmuan, keagamaan, kebudayaan, bantuan teknik atau ekonomi dan sebagainya.

IGO dan INGO ini kemudian dibagi lagi menjadi dua dimensi, yaitu dimensi pertama adalah tujuan organisasi (secara umum dan khusus) dan dimensi kedua adalah keanggotaan (secara terbatas dan universal). Dengan menggunakan dua dimensi ini, IGO dan INGO dikategorikan berdasarkan:¹⁷

1. Tujuan khusus dan keanggotaan terbatas

¹⁷K. Jacobson, Harold. 1984. *Network of Interdependence: International Organization and the Global Political System*. New York: Alfred A. Knopf Inc.

Organisasi Internasional disini hanya tertuju pada suatu bidang tertentu, seperti pendidikan, kesehatan, keamanan dan lain-lain. Kemudian keanggotaannya terbatas pada sekelompok negara individu atau asosiasi tertentu.

Contoh: Asian Broadcasting Union, Pan America Health Organization.

2. Tujuan khusus dan keanggotaan universal

Keanggotaan Organisasi Internasional disini terbuka untuk seluruh negara, individu atau asosiasi manapun dan melaksanakan fungsi tertentu.

Contoh: World Health Organization (WHO), UNICEF, International Labour Organization (ILO).

3. Tujuan umum dan keanggotaan terbatas

Organisasi Internasional disini mempunyai tujuan dan fungsi di segala bidang dengan keanggotaan terbatas.

Contoh: Organization of African Unity, Liga Arab, European Union (EU).

4. Tujuan umum dan keanggotaan universal

Organisasi Internasional bergerak di berbagai bidang dengan keanggotaan terbuka.

Contoh: PBB

Dari penjabaran di atas, dapat di jelaskan bahwa IOC merupakan sebuah organisasi yang beranggotakan lintas negara. Adanya IOC melihatkan adanya tujuan yang sama antar anggota dalam hal ini dalam bidang olahraga. Para anggota mempunyai tujuan yang sama dalam dunia olahraga. Mereka ingin meningkatkan kualitas olahraga serta ingin menjadikan olahraga sebagai salah satu sarana hiburan untuk masyarakat. Maka wajar setiap penyelenggaraan Olimpiade selalu adanya upacara pembuka dan penutup. Di acara tersebut biasanya mempertunjukan hiburan seperti adanya tarian daerah asal tuan rumah penyelenggara olimpiade maupun penyanyi untuk menghibur penonton yang ada. Bahkan sebagai tanda terpilihnya suatu negara menjadi tuan rumah Olimpiade, negara tersebut juga membuat sebuah maskot dimana maskot sebagai “pemanis” selama Olimpiade itu berlangsung ataupun sebagai media iklan untuk menarik penonton agar berpartisipasi selama Olimpiade berlangsung.

IOC sendiri merupakan salah INGO (International Non-Governmental Organization) dimana lebih spesifkinya INGO yang mempunyai tujuan khusus dengan beranggotakan universal. IOC sendiri mempunyai bidang dalam olahraga terkhususnya Olimpiade. Anggotanya pun semua negara yang ingin bergabung bahkan Palestina yang belum diakui sebagai negara, telah menjadi anggota IOC.

Pengambilan Keputusan

Siagian mengartikan pengambilan keputusan sebagai usaha sadar untuk menentukan satu alternatif dari berbagai alternatif untuk memecahkan masalah.¹⁸ Sedangkan menurut George R. Terry, pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada.¹⁹ Dan menurut Prof. Dr. J. Salusu, pengambilan keputusan merupakan proses memilih suatu alternatif dengan metode yang efisien sesuai situasi untuk menemukan dan menyelesaikan masalah.²⁰ Dari beberapa pengertian tentang pengambilan keputusan yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan merupakan proses pemilihan satu alternatif dari beberapa alternatif untuk pemecahan masalah.

Di dalam organisasi setiap keputusan tidak datang dengan sendirinya. Keputusan yang ada diambil melalui beberapa tahapan. Adapun menurut Herbert Simon terdapat beberapa tahapan pengambilan keputusan yaitu:²¹

Tahap 1. *Intelligence*

¹⁸Siagian, S.P., 1993, *Teori dan Praktek Pengambilan Keputusan*, Jakarta: CV Haji Masagung.

¹⁹Terry, G., dan Leslie R., 2005, *Dasas-dasar Manajemen* (terjemahan oleh G.A. Ticoalu), Jakarta: Bumi Aksara.

²⁰Salusu, J., 1996, *Pengambilan Keputusan Stratejik, Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

²¹ Simon, Herbert. (1960). *Decision Making and Organizational Design*. In D.S. Pugh (Eds.). *Organization Theory*. Great Britain: Pinguin Education.

Tahap ini merupakan proses penelusuran dan pendeteksian dari lingkup problematika serta proses pengenalan masalah. Data masukan diperoleh, diproses, dan diuji dalam rangka mengidentifikasi masalah.

Tahap 2. *Design*

Tahap ini merupakan proses menemukan, mengembangkan, dan menganalisis alternatif tindakan yang bisa dilakukan. Tahap ini meliputi proses untuk mengerti masalah, menurunkan solusi, dan menguji kelayakan solusi.

Tahap 3. *Choice*

Pada tahap ini dilakukan proses pemilihan diantara berbagai alternatif tindakan yang mungkin dijalankan. Hasil pemilihan tersebut kemudian diimplementasikan dalam proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan dari tahapan ini dapat dilihat proses terpilihnya London sebagai tuan rumah Olimpiade. Pertama, tahap *intelligence* menjelaskan bahwa permasalahan yang dihadapi IOC adalah pemilihan tuan rumah Olimpiade 2012. Kedua, pada tahap *design* dijelaskan mengenai pengembangan dan analisis alternatif serta menguji kelayakan solusi. Pada kasus IOC, dalam tahap kedua ini dapat dilihat adanya para calon tuan rumah Olimpiade 2012 yaitu London, Paris, Madrid, New York, Moskow, Leipzig, Istanbul, Havana dan Rio de Janerio. Para calon tuan rumah tersebut merupakan alternatif dari permasalahan yaitu pemilihan tuan rumah Olimpiade. Pada

tahap ini alternatif (para calon tuan rumah) dianalisis dan diuji melalui kriteria-kriteria yang telah ditetapkan IOC sehingga menghasilkan solusi yaitu lima kota dengan penilaian tertinggi dari kriteria yang diberikan IOC menjadi kandidat final untuk menjadi tuan rumah Olimpiade. Kelima kota tersebut adalah Moskow, New York, London, Madrid dan Paris.

Lalu pada tahap ketiga ialah *choice*. Pada tahap ini ditentukan siapa yang menjadituan rumah Olimpiade. Proses yang dilakukan untuk memilih tuan rumah Olimpiade adalah melalui voting. Pada putaran pertama London memperoleh 22 suara, yang diikuti Paris 21 suara, Madrid 20 suara, New York 19 dan Moskow 15 sehingga pada putaran pertama Moskow harus tersisih. Pada putaran kedua, Madrid memperoleh voting terbanyak yaitu 32 suara yang diikuti London 27 suara, Paris 25 suara serta menyisihkan New York yang hanya memperoleh 16 suara. Sedangkan pada putaran ketiga London berhasil memenangkan voting dengan jumlah suara 39 diikuti Paris 33 suara dan sisanya 31 suara didapati Spanyol. Setelah melakukan tiga putaran voting sampai akhirnya menyisakan Paris dan London. Pada putaran terakhir London memenangkan voting dengan perolehan 54 suara dan Paris 50 suara.²² Setelah melalui empat putaran voting menghasilkan keputusan dimana London terpilih sebagai tuan rumah Olimpiade.

²²<http://gamesbids.com/eng/past-bid-results/> diakses pada 12 Oktober 2016

D. Hipotesa

Hipotesa adalah dugaan atau jawaban sementara dari permasalahan yang ada dalam menjawab permasalahan ini. Dari permasalahan tersebut, kesimpulan sementara yang dapat ditarik oleh penulis adalah keputusan IOC memilih London sebagai tuan rumah Olimpiade 2012 dikarenakan London memenuhi kriteria sehingga mendapatkan suara pada voting.

E. Skope Penulisan

a) Jenis Penelitian dan Jenis Data

Penulis menggunakan metode penelitian yang bersifat *kualitatif* (deskriptif), dengan tujuan untuk membuat deskripsi, penjelasan dan gambaran secara sistematis dan akurat terkait fakta, sifat dan hubungan antara fenomena yang dianalisa. Sedangkan, data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data yang tersusun dalam bentuk tidak langsung. Seperti halnya dokumen ataupun literatur yang relevan terkait dengan rumusan masalah yang diteliti.

b) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu melalui studi kepustakaan yang sumbernya berasal dari berbagai literatur yang

berhubungan dengan penelitian, berupa buku, jurnal ilmiah, surat kabar, laporan media, serta artikel-artikel yang terkait dengan objek penelitian yang sedang diteliti

F. Metode Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian *Qualitative* (deskriptif). Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti keadaan suatu kelompok manusia, subyek, kondisi, sistem pemikiran ataupun kilas peristiwa pada masa sekarang.²³ Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²⁴

Untuk membantu mendiskripsikan penelitian ini diperlukan strategi penelitian. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, dengan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data sekunder, seperti buku teks, terbitan berkala, jurnal, majalah, surat kabar, dokumen, makalah, dan bahan-bahan lainnya.²⁵ Tidak tertutup kemungkinan untuk menggunakan berbagai buku, terbitan, majalah, surat kabar, dokumen, makalah, dan bahan-bahan lain yang berbentuk elektronik (yang biasa dapat diakses melalui instrumen internet).

²³Sulistyo-Basuki. "Metodologi kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ." 2005: 2 : http://www.pnri.go.id/iFileDownload.aspx?ID=Attachment%5CMajalahOnline%5C2_Artikel_Sulistyo_Basuki_Metode_Penelitian.pdf. Diakses 19 Juni 2015

²⁴Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998. Halaman 63

²⁵Keraf, Gorys. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah, 1984. Halaman 165

G. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami alasan IOC memilih London sebagai tuan rumah Olimpiade 2012.

H. Sistematika Penulisan

Sistematikan penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

- Bab I** Pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Konsep dan Teori, Hipotesa, Metode Penelitian, Skope Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- Bab II** Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan tentang profil tentang IOC dan keuntungan menjadi tuan rumah Olimpiade
- Bab III** Dalam bab ini penulis akan membahas tentang hal-hal apa saja yang membuat terpilihnya London sebagai tuan rumah Olimpiade 2012
- Bab IV** Pada bab ini berisi Penutup / Kesimpulan, yang berisi ringkasan secara keseluruhan tentang penelitian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya.